

Faktor-Faktor yang Menentukan Permintaan Buah Lokal pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung

IAK. SUMAWIDARI, DWI PUTRA DARMAWAN¹⁾, N W. SRI ASTITI²⁾

Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana

^{1) 2)} Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

Abstract

The Factors Determine The Demand of Local Fruits at The Star Hotels in Denpasar City and Badung Regency

Bali is one of the tourist destinations in Indonesia, where there are three priority factors on Bali development. They are agriculture, tourism with its culture and Hindu religion and home industry to support agriculture and tourism sector. The rapid development in tourism sector is expected that the horticulture product especially local fruits could be accommodated by tourism industry especially the big or star hotels which most of them located at Badung Regency. But in this free trade globalization, imported fruits products spreading in Bali are as a tight competitors in order to be able market segment especially to the star hotels in Bali. The title of this research, the dominant factors for the demand of local fruits at star hotels in Badung Regency. The choice of this location is done by using purposive sampling. The purpose of this research are : (1) To identify the fruits needed at star hotels in Badung Regency. (2) To know the factors for demand of local fruits at star hotels in Badung Regency, and (3) To know the dominant factor for the demand of local fruits at star hotels in Badung Regency. The samples taken are 96 hotels by using the Proportionate Stratified Random Sampling Technique. The data are collected by using (1) observation, (2) interview, (3) questionnaire and (4) documented method. There are 18 fixed variable indicators and they are analyzed by using inductive statistic. It is factor of analyzes.

The result this research shows that : (1) There 10 kinds of fruits needed by the star hotels in Badung Regency such as : watermelon, melon, pineapple, papaya (popo), king banana, snakeskin fruit, kapok banana, gold banana, red apple and avocado. (2) There are 5 factors for local fruits demand at star hotels in Badung Regency. They are : the quality of the fruit, the price, hotel policy, continuation and government policy. (3) From those 5 factors available, exactly the quality of the fruits is as dominant factors to influence the demand of local fruits at the star hotels in Badung Regency.

From the result of this research could be suggested for : (1) Farmers. They should develop their knowledge and skill for planting local fruit plantations by joining agriculture information through both newspaper and electronically. (2) The supplier should have commitment to local fruits by doing more marketing to the star hotels in Bali especially in Badung Regency. (3) The government should

give more agricultural information to the farmers and also to provide superior quality of the seed which are needed by the farmers and more tight policy for the imported fruits.

Keywords : demand, local fruit, star hotel.

Pendahuluan

Latar Belakang

Bali merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia, dimana secara umum ada 3 sektor sebagai prioritas pembangunan ekonomi daerah Bali, yaitu pertanian (dalam arti luas), pariwisata yang dilandasi oleh budaya dan agama Hindu, dan industry kecil yang mendukung sektor pertanian dan pariwisata. Struktur perekonomian Bali sangat tergantung pada sektor pariwisata, dimana pariwisata merupakan *leading sektor* yang diharapkan dapat mendorong aktivitas ekonomi lainnya dan sebagai daerah pariwisata diharapkan sektor pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Jumlah 198 hotel berbintang yang ada di Bali, sebanyak 124 hotel keberadaannya ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, sedangkan sisanya tersebar di kabupaten lainnya seperti di Gianyar, Karangasem, Tabanan, Buleleng, maupun di Kabupaten Tabanan. Dari 124 hotel berbintang yang ada di Kabupaten Badung sesuai dengan data statistic (Bali Dalam Angka 2012) jumlah hotel bintang lima sebanyak 38, hotel bintang empat sebanyak 38, hotel bintang tiga sebanyak 28, hotel bintang dua sebanyak 13, dan hotel bintang satu sebanyak 11.

Hortikultura khususnya untuk buah lokal yang dihasilkan oleh petani di Bali banyak yang mubazir akibat tidak terserap pasar dengan maksimal. Persoalan yang sangat berat yang dihadapi para petani di Bali khususnya petani yang memproduksi buah, adalah bersaing dengan buah impor agar untuk bisa diserap oleh hotel-hotel berbintang.

Dari fenomena yang terjadi seperti yang telah diuraikan, maka *stake holder* (petani, pemasok, eksportir/importer, dan pemerintah) perlu memperhatikan masalah ini agar hortikultura lokal, khususnya buah lokal yang dihasilkan oleh petani di Bali bisa diserap oleh sektor pariwisata, khususnya hotel-hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung sehingga tidak terjadi ketimpangan antara pembangunan sektor pariwisata dengan sektor pertanian di Bali.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagi para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengenai permintaan buah lokal ke hotel

Tujuan dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis buah lokal yang memiliki prospek untuk dipasarkan ke hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang menentukan permintaan buah lokal pada hotel berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung
3. Untuk mengetahui factor dominan yang menentukan permintaan buah lokal pada hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengusahaan komoditi agribisnis buah baik menyangkut jenis, kuantitas, kualitas maupun kontinuitas, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hotel berbintang yang ada di Bali.
2. Bagi pedagang dan pemasok (*supplier*), hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperdagangkan buah lokal terutama untuk kebutuhan hotel berbintang di Kabupaten Badung
3. Bagi pemerintah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengambil suatu kebijakan menyangkut pembinaan dan pengembangan usaha agribisnis khususnya menyangkut komoditi buah-buahan.

Metode Penelitian

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana menurut Riduwan (2004: 63) metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sample secara sengaja didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi pertimbangan pada penentuan lokasi tersebut adalah:

1. Jumlah hotel berbintang sebagian besar ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung
2. Hotel berbintang yang ada di Bali, belum sepenuhnya memanfaatkan buah-buahan yang dihasilkan oleh petani lokal, masih banyak yang menggunakan produk impor.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah hotel yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung yaitu sebanyak 128 sesuai dengan data yang ada di BPS Propinsi Bali tahun 2011.

Teknik untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik rumus *Taro Yamane* seperti yang tertuang dalam (Riduwan, 2004: 65) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1} = \frac{128}{128(0,0025) + 1} = 96$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

d = presisi yang diinginkan (dalam penelitian ini 5%)

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana menurut Riduwan (2004:58) *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Jenis Data Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2003:124) data kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka), misalnya: tingkat hunian kamar, lama tinggal wisatawan, kebutuhan buah pada hotel berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang mempresentasikan realitas secara deskriptif melalui kata-kata, kalimat maupun uraian, misalnya: jenis buah yang diperlukan pada hotel berbintang di Kabupaten Badung.

Sumber Data Penelitian

Menurut Kuncoro (2003:127) dilihat dari sumbernya, data penelitian dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, dimana :

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh hasil wawancara dengan *purchasing manager* hotel yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.
- 2) Data sekunder data statistik mengenai jumlah hotel berbintang yang ada Badung yang didapat datanya dari BPS Propinsi Bali di Renon Denpasar, dan data tingkat hunian kamar, data lama tinggal wisatawan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi; (2) interview atau wawancara; (3) angket atau kuesioner; dan (4) metode dokumentasi.

Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Data primer didapatkan dengan penyebaran kuesioner (angket) yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan pada *purchasing manager* hotel yang ada di Kabupaten Badung. Pemberian skor akan menggunakan *Skala Likert*, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang sesuatu segala atau fenomena sosial.

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua alat analisis, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis kualitatif.
2. Analisis kuantitatif

Adapun tahapan dalam analisis faktor sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah faktor

Variabel dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis faktor sebagai berikut :

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + \dots + A_{im}F_m + V_iU_i$$

$$X_i = \text{Variabel standar ke } - i$$

$$A_{ij} = \text{Koefisien fungsi dari variabel (i) pada faktor umum j}$$

$$F = \text{Faktor umum}$$

$$U_i = \text{Faktor khusus untuk variabel (i)}$$

$$V_i = \text{Koefisien standar fungsi dari variabel (i) pada faktor khusus}$$

$$M = \text{Jumlah faktor umum}$$

Faktor-faktor umum (F) dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel-variabel yang dapat diamati dengan formula sebagai berikut :

$$F_i = W_{i1} X_1 + W_{i2} X_2 + W_{i3} X_3 + \dots + W_{ik} X_k$$

F_i = estimasi faktor ke - i

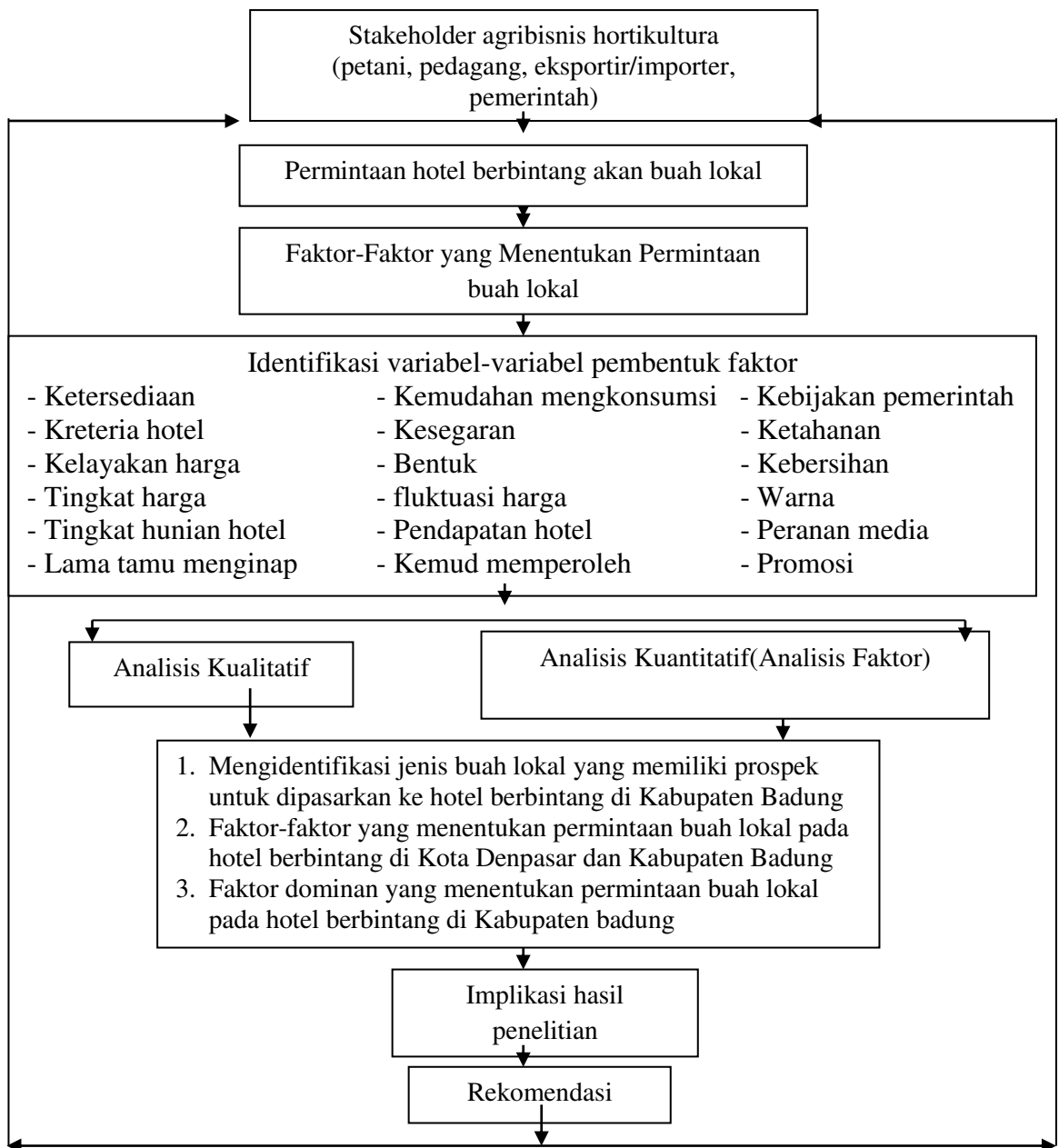
W_j = bobot atau koefisien nilai faktor

K = jumlah variabel

- b. Membuat Matrik Korelasi
 - c. Menentukan Jumlah Faktor
 - d. Rotasi Faktor
3. Interpretasi Faktor
 4. Menentukan Ketepatan Model

Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian

Kerangka Konsep



Gambar: 3.1

Kerangka Konsep Faktor-Faktor yang Menentukan Permintaan Buah Lokal pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dipelajari dan data empirik di lapangan, sebagai hasil survey awal yang telah dilakukan terhadap beberapa hotel di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, maka dapat diformulasikan hipotesis bahwa faktor dominan yang menentukan permintaan buah lokal pada hotel berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung adalah kualitas buah.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Distribusi jumlah responden menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan masa kerja diuraikan pada berikut.

Berdasarkan data penelitian jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (*purchasing manager*) dijabat oleh laki-laki pada hotel berbintang di Badung. Ini disebabkan laki-laki bisa lebih fokus dalam pekerjaan, sehingga bisa mencapai level manager dibandingkan dengan perempuan. Disamping itu perempuan lebih banyak berkiprah di Sektor Domestik dibandingkan dengan Sektor Publik. Sesuai dengan data hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1

Distribusi Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	Laki-laki	69	71,9
2	Perempuan	27	28,1
	Jumlah	96	100

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Umur produktif adalah berkisar antara 30-40 tahun, karena tenaga kerja di hotel mulai bekerja pada saat umur yang relatif muda. Data ini sesuai dengan yang tercantum pada Tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Distribusi Jumlah Responden Menurut Umur

Nomor	Umur (Tahun)	Kategori	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	<30	Muda	10	10,4
2	30-40	Produktif	35	36,5
3	41-50	Tua	30	31,3
4	>50	Menjelang Pensiun	21	21,9
	Jumlah		96	100

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dari data table dibawah ini menunjukkan bahwa level pendidikan tidak menentukan jenjang karier seseorang, disini yang dipentingkan adalah keahlian di bidangnya. Data ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Jumlah Responden Menurut Jenjang Pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Katagori	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	SMA	Rendah	16	16,7
2	Diploma	Menengah	39	40,6
3	Sarjana	Tinggi	41	42,7
	Jumlah		96	100

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dilihat dari masa kerja, ternyata sebagian besar responden memiliki masa kerja antara 10-20 tahun, berarti seorang karyawan di hotel berbintang memerlukan waktu antara 10-20 tahun untuk bisa mencapai karier level manager.

Tabel 4.4
Distribusi Jumlah Responden Menurut Masa Kerja

Nomor	Masa Kerja (Tahun)	Katagori	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	<10	Rendah	14	14,6
2	10-20	Sedang	57	59,4
3	>20	Tinggi	25	26,0
	Jumlah		96	100

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Buah Lokal yang Dibutuhkan Hotel Berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terhadap 96 hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, ternyata ada sepuluh jenis buah lokal yang bisa dipasarkan ke hotel-hotel berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, yaitu semangka, melon, nenas, pepaya, pisang raja, salak, pisang kapok, pisang emas, apel merah, dan alpokat.

Faktor-Faktor yang Menentukan Permintaan Buah Lokal pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan permintaan buah lokal pada hotel berbintang di Badung, dianalisis dengan menggunakan program SPSSversi 15. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penggunaan analisis faktor sesuai dengan pendapat beberapa ahli seperti Santoso (2002:97) adalah:

1) Merumuskan Masalah

Berdasarkan berbagai teori dan data empiric di lapangan tersebut dapat ditetapkan sebanyak 18 variabel yang diteliti, yaitu ketersediaan, kreteria hotel, kelayakan harga, tingkat harga, tingkat hunian hotel, lama tamu menginap, kemudahan dalam mengkonsumsi, kesegaran, bentuk, fluktuasi

harga, pendapatan hotel, kemudahan dalam memperoleh, kebijakan pemerintah, ketahanan, kebersihan, warna, peranan media, dan promosi tentang buah lokal.

2) Membuat Matrik Korelasi

Ada dua hal yang didapat dari matrik korelasi yang merupakan persyaratan agar analisis faktor dapat dilaksanakan. Pertama, besaran nilai *Barlett's Test of Sphericity*, yaitu besaran yang menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel. Kedua, mengukur kecukupan populasi yang dilihat dari nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*. Menurut Dermawan Wibisono (2000), ukuran sampel termasuk kategori cukup bila nilai KMO $\geq 0,6$ dan populasi tidak mencukupi bila nilai KMO $< 0,6$. Secara detail dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5

Ketepatan Ukuran Populasi Menurut Besaran Nilai KMO

Nilai KMO	Rekomendasi
$\geq 0,9$	Sangat memuaskan
$\geq 0,8$	Memuaskan
$\geq 0,7$	Harga menengah
$\geq 0,6$	Cukup
$\geq 0,5$	Kurang memuaskan
$< 0,5$	Tidak dapat diterima

Sumber : Dermawan Wibisono, 2000

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Barlett's Test of Sphericity* sebesar 440,263 pada signifikan 0,000. Ini berarti ada korelasi yang signifikan antar variabel. Pada lampiran yang sama juga terlihat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (MSA)* 0,820 seperti yang terlihat pada Tabel 4.6. Itu berarti ukuran kecukupan populasi termasuk kategori harga memuaskan. Dengan melihat kedua nilai tersebut di atas berarti analisis faktor dapat dilanjutkan. Dari hasil *Anti-Image-Matrices* khususnya pada bagian *Anti-Image-Correlation* terlihat angka yang membentuk diagonal yang bertanda "a" yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Pada analisis tahap pertama, setelah variabel dianalisis ada variabel yang besaran nilai MSA nya di bawah 0,5 yaitu variabel promosi, untuk itu variabel promosi harus dikeluarkan dan tidak diikutsertakan lagi dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 4.6

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,820
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	440,263
	df	153
	Sig.	,000

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Setelah variabel promosi tersebut dihilangkan dari proses analisis, ternyata nilai *Barlett's Test of Sphericity* menjadi 430,657 pada signifikan 0,000. Ini berarti ada korelasi yang signifikan antar variabel, juga terlihat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (MSA)* 0,833 seperti yang terlihat pada Tabel 4.7, dan tidak ada lagi variabel yang memiliki nilai

MSA di bawah 0,5 Untuk hasil analisis selanjutnya hanya tersisa sebanyak 17 variabel yang layak dianalisis dengan analisis faktor, karena memiliki nilai $MSA \geq 0,5$ seperti yang terlihat pada lampiran.

Tabel 4.7
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,833
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	430,557
	df	136
	Sig.	,000

Sumber : Hasil Penelitian 2013

3) Menentukan Jumlah Faktor

Menentukan jumlah faktor yang masing-masing merupakan gabungan dari beberapa variabel yang saling berhubungan didasarkan atas nilai *eigenvalue*. *Eigenvalue* merupakan penjumlahan variasi nilai-nilai korelasi setiap faktor terhadap tiap-tiap variabel yang membentuk faktor yang bersangkutan. Semakin besar *eigenvalue* suatu faktor berarti semakin representatif suatu faktor untuk dipilih lebih lanjut dan faktor yang dipilih hanya terbatas pada faktor dengan *eigenvalue* di atas 1. Hasil penelitian ini mendapatkan lima faktor yang mempunyai *eigenvalue* di atas 1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Faktor Dengan *Eigenvalue* > 1

Faktor	<i>Eigenvalue</i>	Persentase Varian	Persentase Kumulatif
1	5,224	30,732	30,732
2	1,271	7,475	38,207
3	1,217	7,157	45,364
4	1,084	6,377	51,741
5	1,020	6,000	57,741

Sumber : Hasil Penelitian 2013

4) Rotasi Faktor

Rotasi faktor adalah penyederhanaan dari matrik faktor dengan mentransformasikan matrik faktor ke dalam matrik yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah diinterpretasikan. Dalam analisis ini rotasi faktor memakai rotasi *Varimax*, yang bersifat orthogonal (tidak berkorelasi) akan mampu mengurangi jumlah variable yang memiliki loading faktor tinggi agar mudah diinterpretasikan kedalam salah satu faktor.

5) Interpretasi Faktor

Dengan menetapkan angka pembatas (*cut of point*) maka sebuah variabel dapat secara nyata dimasukkan ke dalam sebuah faktor. *Cut of point* yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,55 sesuai dengan penetapan *cut of point* menurut Hair, seperti tampak pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Panduan untuk Mengidentifikasi *Loadings Faktor* yang Signifikan Berdasarkan Ukuran Sampel

Faktor	Ukuran Sampel
--------	---------------

Loading	Yang Diperlukan Untuk Mencapai Signifikan
0,35	350
0,35	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100
0,60	85
0,65	70
0,70	60
0,75	50

Sumber : Hair (1998)

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diambil adalah 96 (mendekati 100), untuk itu berdasarkan batasan yang telah dikemukakan oleh Hair, maka *Cut of Point* untuk menentukan suatu variable masuk ke dalam salah satu faktor adalah 0,55. Dari 17 variabel yang mempunyai faktor loading di atas 0,55 tergabung ke dalam lima faktor dan kumulatif varian dari 17 variabel di atas adalah 57,451 persen. Ini berarti kontribusi secara signifikan yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut terhadap permintaan buah lokal pada hotel berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung adalah 57,451 persen. Hasil analisis secara lengkap disajikan pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10

Faktor –Faktor yang Menentukan Permintaan Buah Lokal pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung

No Faktor	No Variabel	Variabel yang Masuk dalam Faktor	Faktor Loading	% Varian	Nama Faktor
1	X15 X8 X14 X16	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan • Kesegaran • Ketahanan • Warna 	0,706 0,685 0,680 0,668	30,732	Kualitas Buah
2	X3 X4	<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan Harga • Tingkat Harga 	0,736 0,657	7,457	Harga
3	X2	<ul style="list-style-type: none"> • Kreteria Hotel 	0,840	7,157	Kriteria Hotel
4	X1 X12	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kemudahan dalam Memperoleh 	0,714 0,575	6,377	Kontinuitas
5	X13	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pemerintah 	0,872	6,000	Kebijakan Pemerintah

Sumber : Hasil Penelitian yang telah diolah

Faktor yang merupakan gabungan lebih dari satu variabel harus diberi nama. Sesuai dengan pendapatnya Tjiptono (2001;269), pemberian nama untuk faktor tergantung pada nama-nama variable yang menjadi satu kelompok, pada interpretasi masing-masing analisis dan aspek lainnya. Sehingga sebenarnya pemberian nama bersifat subjektif, serta tidak ada ketentuan yang pasti mengenai pemberian nama tersebut. Untuk itu pada penelitian ini sesuai dengan variable-

variabel yang membentuk faktor, maka pemberian dari nama faktor tersebut adalah :

Faktor 1: Kualitas Buah

Pemberian nama faktor Kualitas Buah didasari atas variabel yang membentuk faktor, terdiri dari empat variable yaitu kesegaran, ketahanan kebersihan dan warna dengan *eigenvalue* 5,224 dan persentase varian sebesar 30,732

Faktor 2: Harga

Pemberian nama faktor Harga, dikarenakan variable yang membentuk faktor tersebut terdiri dari dua variable, yaitu variable Kelayakan Harga dan variable Tingkat Harga dengan *eigenvalue* 1,663 dan persentase varian sebesar 7,457

Faktor 3: Kreteria Hotel

Pada faktor Kreteria Hotel, dibentuk berdasarkan variable yang membentuknya yaitu variable Kreteria Hotel dengan *eigenvalue* 1,217 dan varian sebesar 7,157 persen.

Faktor 4: Kontinuitas

Pemberian nama faktor kontinuitas sesuai dengan variable pembentuk faktor yaitu variable Ketersediaan dan Kemudahan dalam memperoleh dengan *eigenvalue* 1,084 dan mampu menjelaskan variasi total sebesar 6,377 persen.

Faktor 5: Kebijakan Pemerintah

Faktor Kebijakan Pemerintah dibentuk atas satu variable, yaitu variable Kebijakan Pemerintah yang mempunyai *eigenvalue* sebesar 1,020 dan mampu menjelaskan variansi total sebesar 6,00 persen.

4) Ketepatan Model

Langkah ini merupakan tahap akhir dari analisis faktor. Ketetapan model dapat dilihat dari besarnya residual yaitu perbedaan korelasi yang diamati dengan korelasi berdasarkan estimasi matriks faktor. Data pada lampiran 4 menunjukkan nilai residualnya 46,0 persen, lebih kecil dari 50 persen yang berarti ketepatan model dapat diterima dengan nilai absolut $> 0,05$.

Faktor Dominan yang Menentukan Permintaan Buah Lokal pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung

Hasil analisis faktor menghasilkan sebanyak 5 faktor yang menentukan permintaan buah lokal pada hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, yaitu faktor kualitas buah, harga, kreteria hotel, kontinuitas, dan kebijakan pemerintah. Dari kelima faktor tersebut, ternyata faktor kualitas buah merupakan faktor yang paling dominan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *eigenvalue* sebesar 5,224 (lihat Table 4.8) dan persentasi variannya paling besar dibandingkan dengan faktor harga, kreteria hotel, kontinuitas dan kebijakan pemerintah. Ini artinya agar buah lokal bisa masuk ke hotel-hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, harus memenuhi standar kualitas buah yang telah ditetapkan oleh hotel, yaitu menyangkut kebersihan, kesegaran, ketahanan, dan warnanya.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, bahwa faktor dominan yang menentukan permintaan buah lokal pada hotel berbintang di Kota Denpasar dan

Kabupaten Badung adalah kualitas buah ternyata terbukti, karena faktor kualitas buah persentase variannya paling besar yaitu sebesar 30,732 (lihat Table 4.8) dan nilai *eigenvalue* sebesar 5,224 (lihat Table 4.8) paling tinggi nilainya dibandingkan dengan faktor lainnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dan V maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Ada sepuluh jenis buah yang bisa dipasarkan ke hotel-hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten badung, yaitu semangka, melon, nenas, pepaya, pisang raja, salak, pisang kapok, pisang emas, apel merah, dan alpokat
2. Ada lima faktor yang menentukan permintaan buah lokal pada hotel berbintang yang ada di Kabupaten Badung, yaitu kualitas buah, harga, Kreteria hotel, ketersediaan, dan kebijakan pemerintah
3. Faktor dominan yang menentukan permintaan buah lokal pada hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung adalah kualitas buah.

Saran-Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka untuk lebih meningkatkan daya saing buah lokal agar bisa masuk ke hotel-hotel berbintang yang ada di Bali khususnya di Kabupaten Badung, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi petani, pedagang, dan pemasok (suplier)
 - a. Petani semestinya lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan buah lokal, dengan mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah baik lewat media masa maupun elektronik tentang penanganan produk buah lokal, baik sebelum maupun pasca panen sehingga kualitas buah lokal yang dihasilkan benar-benar memiliki kualitas yang bisa menyaingi buah impor, sehingga buah lokal bisa memenuhi standar sesuai dengan permintaan dari hotel berbintang yang ada di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.
Selain itu membuat kelompok tani bukan perorangan yang dapat *access* langsung produk buah lokal ke hotel sehingga diperlukan kerjasama yang baik dengan supplier karena setiap supplier yang masuk biasanya dipilih dengan kualitas yang bagus dengan tingkat harga yang lebih rendah serta tingkat kontinuitas yang stabil.
 - b. Pedagang, pemasok (*suplier*)
Agar lebih gencar mempromosikan dan memasarkan buah lokal dibandingkan dengan buah impor ke hotel-hotel berbintang yang ada di Kabupaten Badung
2. Pemerintah
 - a. Agar terus memberikan pembinaan dengan memberikan penyuluhan terhadap para petani sehingga pengetahuan petani menjadi lebih meningkat dibidang budidaya buah lokal yang dibutuhkan oleh hotel-hotel berbintang yang ada di Kabupaten Badung

- b. Memberikan fasilitas khususnya dengan menyediakan bibit unggul yang dibutuhkan oleh petani
 - c. Lebih memperketat ketentuan tentang impor buah
 - d. Melakukan research kualitas unggul agar dapat bersaing dengan produk import dengan menyediakan pendanaan research untuk membudidayakan produk buah lokal.
3. Pemakai produk buah lokal (pihak hotel)
- a. Pihak hotel diharapkan mau menggunakan produk lokal dengan tujuan mempromosikan keberadaan buah lokal dengan segala keunggulan dan kekurangannya dibandingkan dengan produk buah impor.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas asung kertha wara nugraha Nya /karunia Nya, tesis ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Ir. Dwi Putra Darmawan, MP, sebagai pembimbing I dan Dr. Ir. Ni Wayan Sri Astiti, MP, pembimbing II, yang dengan penuh perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.

Ucapan yang sama juga ditujukan kepada Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Udayana atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Magister pada Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Dwi Putra Darmawan, MP, Ketua Program Magister Agrobisnis Universitas Udayana. Ungkapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada para penguji tesis, yaitu Prof. Dr. Ir. Wayan Windia, SU, Prof. Dr. Ir. Ketut Budi Sususra, MS dan Dr. I Gede Setiawan Adi Putra, SP.,MSi yang telah memberikan masukan, saran, dan koreksi sehingga tesis ini dapat terwujud seperti ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pemerintah Republik Indonesia c.q, Menteri Pendidikan Nasional yang telah memberikan bantuan finansial dalam bentuk BPPS sehingga meringankan beban penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada para dosen pengajar yang telah memberikan tambahan pengetahuan, serta kepada para staff administrasi yang telah memberikan pelayanan yang baik. Ucapan terima kasih yang tulus kepada keluarga atas perhatian, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada berbagai pihak yang telah memberikan data yang diperlukan untuk penyelesaian tesis ini.

Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini serta kepada penulis sekeluarga.

Daftar Pustaka

- Alma, B. 2005. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta. Bandung
- Anonim. 2012. *Perdagangan Hortikultura Indonesia Mengalami Defisit*. Voice of Indonesia. [www. Google.com](http://www.Google.com)

- Anonim. 2012. *Menyikapi Tren Impor Komoditas Hortikultura*. www. Google.com
- Antara, Windia. 2012. *Masalah Sektor Pertanian*. Bali Post . www. Google.com
- Bahar, Yul Harry. 2008. *Pengembangan Komoditas Hortikultura pada tahun 2008*. Dalam <http://hortikultura.deptan.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2012 *Bali Dalam Angka 2012*
- Bali Post. 2012. *Sinergi Pertanian-Pariwisata Perlu Didukung Regulasi*. www. Google.com.
- Henderson, J.M and R.E. Quandt.1980.*Microeconomic Theory. A Mathematical Approach. Third Edition. McGraw-Hill International Edition. Singapore.*
- Ibrahim, H. 2012. *Menyikapi Tren Impor Komoditas Hortikultura*. www. Google.com
- Kompas. 2004. *Impor Buah-buahan diperkirakan terus Mengalami Kenaikan*. www. Google.com.
- Katz,M.L. and H.S.Rosen.1994. *Microeconomics. Second Edition. Richard D.Irwin Inc.Homewood and Boston.*
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kotler.Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium.PT Ikrar mandiriabadi. Jakarta
- Kotler, Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Terjemahan. Edisi ke II. Jilid I. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kuncoro. M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis ?*. PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Nicholson, W. 1995. *Microeconomic Theory. Basic Principles and Extensions. Sixth Edition. The Dryden Press International Edition. Forth Worth.*
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Riset Pemasaran*. Cetakan ke-1. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta. Edisi Pertama. Penerbit Prenanda Media.
- Simamora, Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suara Pembaharuan. 2010. *Pertanian, Tantangan Perekonomian Bali 2011*. www. Google.com
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Subagyo, P.J. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sutjipta. 2012. *Pertanian Bali "Megap-megap"* Bali Post. www. Google.com
- Windia, 2012. *Pertanian Bali Belum Siap Bersaing*. www. Google.com